

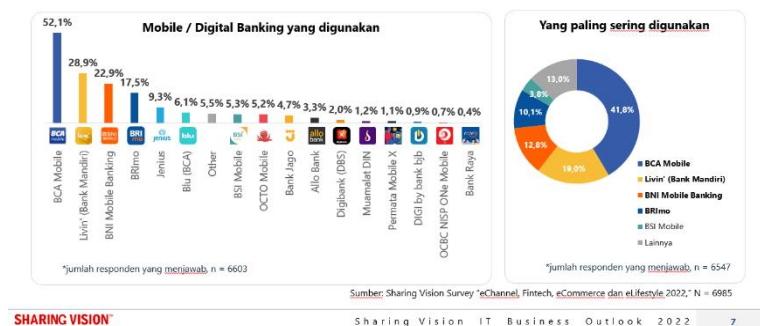
# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini telah memberikan pengaruh yang luas untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Teknologi informasi berkembang sangat pesat, termasuk dalam industri perbankan. Dengan kemajuan teknologi saat ini, bank sudah mulai menggunakan internet untuk memfasilitasi transaksi dengan nasabah. Industri perbankan harus mengembangkan produk berbasis teknologi informasi untuk menyajikan sarana yang memuaskan nasabah. (Shafira et al., 2023). Perkembangan jaman yang sangat pesat ini berdampak besar di berbagai aspek kehidupan, dan teknologi informasi sangat memungkinkan setiap orang melakukan berbagai jenis keuangan dengan mudah. Pada era digitalisasi saat ini memberikan dampak perubahan pada perilaku konsumen dalam melakukan segala transaksi, dimana konsumen sangat mengedepankan aspek kemanfaatan, keamanan, kemudahan, fleksibilitas, dan efisiensi. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada hampir setiap aspek kehidupan dan upaya manusia. (Junaedi & Neneng, 2023).

Digital banking salah satu layanan perbankan yang ditawarkan bank, adanya digital banking yang memungkinkan penggunaannya melakukan transaksi kapan pun mereka mau, tanpa harus mengunjungi bank secara fisik. Mobile banking berupaya memenuhi permintaan konsumen, meningkatkan layanan pelanggan, dan memfasilitasi pemrosesan transaksi bagi pengguna. Pelanggan memanfaatkan mobile banking untuk sejumlah tujuan, seperti mengirim uang (transfer) antar rekening bank, membayar pinjaman bulanan, mencicil pinjaman rumah, energi, tagihan telepon, asuransi jiwa, dan lainnya. (Nurdin, 2020).

**Gambar 1.1 Ranging Digital Banking di Indonesia**



Sumber: *sharingvision 2022*

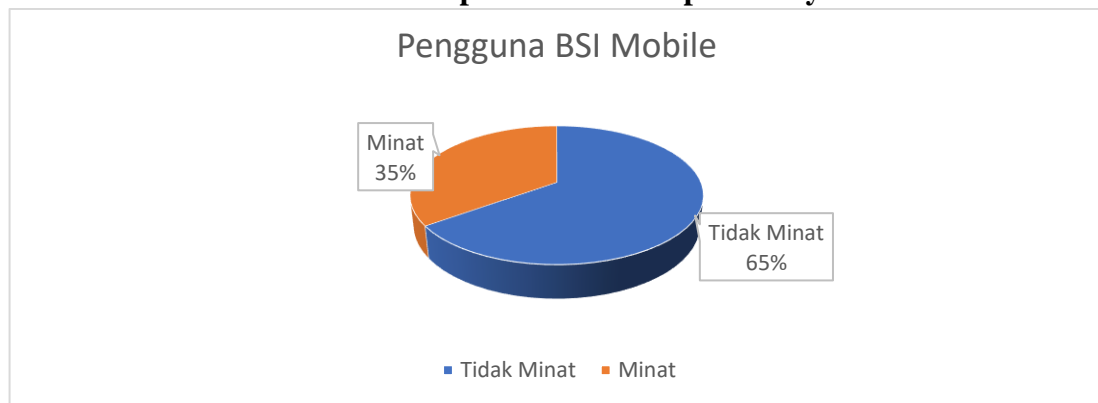
BSI mobile menjadi urutan kelima mobile banking yang sering digunakan ditahun 2022 dengan persentase 3,8% termasuk sangat minim peminat memakai BSI mobile dibandingkan dengan BCA Mobile yang diperingkat pertama dengan persentase 41,8%. Namun BSI terus mengembangkan fitur dan memperbaiki kekurangannya agar BSI mobile menjadi mobile banking paling banyak digunakan dan bisa menarik minat nasabah baru memakai bsi mobile khususnya kaum milenial. Untuk saat ini BSI mobile sudah bisa login ke aplikasi dengan face ID atau fingerprint, bisa top-up saldo e-wallet seperti saldo Dana, ShopeePay, gopay, dan lainnya.

Tetapi pada kenyataannya setelah fitur BSI Mobile diperbarui, mobile banking bsi masih minim peminat ditunjukkan pada peringkat ke 21 di appstore dalam bidang aplikasi keuangan dan masih banyak keluhan yang muncul pada review aplikasi di appstore

maupun playstore. Keluhannya seperti nasabah merasa loading yang lama saat pembayaran dengan fitur QRIS Bsi, munculnya kegagalan saat melakukan transfer, akun yang tiba-tiba logut sendiri dan nasabah merasa kesulitan untuk aktivasi kembali, setiap membuka fitur seperti cek saldo, cek mutasi atau apa terlalu berbelit selalu memasukkan pin lagi. Banyak nasabah yang memakai Bsi mobile hanya untuk mengecek uang di rekeningnya saja tanpa menggunakan fitur yang telah disediakan oleh BSI. Hal ini dibuktikan dengan munculnya banyak review kurang baik di playstore maupun appstore dari pengguna BSI Mobile, adanya komentar tersebut mengartikan kalau minat memakai bsi mobile masih sangat kecil.

Kemudian Peneliti melakukan *pra-survey* untuk melihat secara langsung kondisi di tempat penelitian, dimana hal tersebut untuk mengetahui seberapa minat nasabah memakai aplikasi BSI mobile di BSI KCP DEMAK yang melibatkan 42 nasabah untuk diwawancara mengenai seberapa minat menggunakan BSI mobile.

**Gambar 1.2 persentase hasil prasurvey**



Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan *prasurvei* secara langsung yang dilakukan di BSI KCP Demak, dengan bertemu secara langsung terhadap 42 nasabah BSI KCP Demak. Dari hasil prasurvei tersebut membuktikan bahwa 65% dari 42 nasabah BSI merasa ketidakminatannya dalam penggunaan BSI Mobile, sedangkan 35% dari 42 merasa minat. Dengan adanya prasurvei ini peneliti memandang ketidakminatan nasabah bertansaksi menggunakan BSI Mobile karena ada faktor yang mempengaruhinya, diantaranya terdapat sinyal jaringan yang kurang stabil sehingga nasabah kesulitan saat login ke aplikasi, dan menyebabkan nasabah rela antri ke kantor untuk melakukan transaksi karena minimnya mesin atm BSI di Demak, faktor kepercayaan keamanan yang membuat nasabah kurang minat bertransaksi dengan BSI mobile, menurut nasabah yang sudah cukup umur BSI Mobile ini termasuk ribet dalam artian ketika membuka aplikasi login kata sandi, lalu membuka fitur lain harus memasukkan sandi lagi dan membuat nasabah merasa kesulitan. Dan nasabah yang merasa minat dikarenakan merasa terbantu, karena terdapat fitur yang mendukung untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga dipenelitian ini penulis akan membahas minat menggunakan BSI mobile dengan variabel kemudahan, manfaat, dan keamanan.

Masyarakat yang notabennya menjadi nasabah memiliki macam- macam faktor yang memiliki pengaruh atas minat dalam memakai digital banking. Arti minat menurut (Wandi, 2020) menyatakan bahwasannya minat merupakan kegiatan yang disukai dan cenderung dilakukan terus menerus memperhatikan dan terus mengingat suatu kegiatan tertentu,

kemudian seseorang akan tertarik pada kegiatan atas perhatian yang telah diberikan tersebut dengan perasaan yang gembira dan konsisten. Secara harfiah minat bisa dirumuskan sebagai keinginan seseorang atas rasa kepemilikan untuk memakai suatu objek terpilih. Faktor pertama dalam mempengaruhi minat menggunakan bsi mobile adalah kemudahan. Dalam menggunakan aplikasi BSI Mobile kemudahan menggambarkan hal yang selalu diamati oleh perusahaan karena harus dapat membuat pengguna merasa minat dalam memnuhi kebutuhan mereka. Kemudahan yaitu ketika orang-orang yakin dalam mempergunakan teknologi dalam hal ini aplikasi, maka aplikasi tersebut tidak banyak mengeluarkan banyak usaha dan mudah dipakai dan doperasikan.(Jogiyanto, 2019) . Faktor kedua yang memperngaruhi minat menggunakan bsi mobile adalah manfaat.Manfaat memakai aplikasi BSI Mobile penting bagi nasabah pengguna mobile banking BSI karena nasabah harus mendapat manfaat dari aplikasi BSI Mobile sehingga akan sering dalam memakainya untuk bertransaksi, Menurut (Jogiyanto, 2019) manfaat ialah ukuran individu berpikir bahwa memanfaatkan digitalisasi tertentu akan menaikkan kinerja karyawannya maka bisa dikatakan sebagai manfaat yang dirasakan.

Faktor selanjutnya yang berdampak pada minat adalah keamanan. Dalam penggunaan BSI Mobile nasabah ketika akan memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka, nasabah sangat mementingkan prinsip-prinsip keamanan lembaga tersebut. Apabila tersebut dapat menjamin keamanan data nasabah dalam bertransaksi keuangan, minat nasabah cenderung meningkat. Menurut (Margaretha, 2020) keamanan informasi yaitu dapat mencegah penipuan (fraud) atau setidaknya mendeteksi penipuan dalam sistem berbasis informasi di mana informasi tersebut tidak memiliki arti fisik.

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa pengaruh kemudahan,manfaat, dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat adalah penelitian dari Jefri Wandis et al., (2020), Dewi et al., (2018), Alif Ainul Khatimah Sulmi et al., (2021),dan Iqbal et al., (2022). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Qoes Atieq & Nurpiani, (2022), dan Mukhtisar et al., (2021), menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan keamanan berpengaruh negatif terhadap minat nasabah.

Kemudahan,manfaat, dan keamanan menjadi faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan, sehingga penelitian ini saya lakukan guna mengetahui pengaruh kemudahan,manfaat, dan keamanan, terhadap minat tetap menggunakan BSI Mobile pada nasabah bank BSI KCP DEMAK. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (I) Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat tetap nasabah menggunakan mobile banking BSI? (II) Apakah manfaat berpengaruh terhadap minat tetap nasabah menggunakan mobile banking BSI? ? (III) Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat tetap nasabah menggunakan mobile banking BSI?

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Teori Technology Acceptance Model(TAM)**

Technology Acceptance Model(TAM) merupakan teori yang mengkaji tentang perilaku penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan. Menurut teori ini, minat individu untuk mengadopsi suatu sistem teknologi tertentu dipengaruhi oleh persepsi masing-masing individu terhadap teknologi tersebut. Menurut Davis Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi dalam

pekerjaan individual pengguna, manfaat teknologi dan Literatur tentang sistem informasi manajemen TAM berfokus pada sikap pemakaian teknologi Informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan. Adapun TAM yang diartikan (Davis, 1989) adalah kegunaan (usefulness), kemudahan penggunaan (ease of use), sikap (attitude), niat perilaku (behavioral intention).

## **2.2. Perilaku Konsumen**

Menurut (Engel et al., 1995) Perilaku konsumen mencakup strategi pengambilan keputusan sebelum dan sesudah kegiatan, serta kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembelian, penggunaan, dan pembuangan barang dan jasa. teori perilaku konsumen bisa diamati melalui proses, yaitu input yang berupa rangsangan pemasaran dan lingkungannya yang akan menghasilkan output berupa attitudes toward behavior (sikap), purchase intention (minat), dan purchase behavior (perilaku pembelian). Sedangkan menurut (Kotler dan Keller (2008:166),) Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan institusi memilih, menggunakan, memperoleh, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pilihan yang diambil masyarakat di pasar dan dalam pencarian serta pemanfaatan produk dan jasa sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumen.. Dalam situasi ini, konsumen mempertimbangkan berbagai faktor saat mengambil keputusan, termasuk minatnya ketika menggunakan mobile banking.

## **2.3. Minat**

Menurut (Ajzen, 2015) Minat merupakan kondisi yang ada pada diri individu ketika dimensi potensi subyektif dan meliputi hubungan individu tersebut dengan beberapa tindakan. Sedangkan menurut (Davis et al,(1989) menjelaskan bahwa sejauh mana seseorang termotivasi untuk terlibat dalam perilaku tertentu dikenal sebagai minat perilaku mereka. Minat menggunakan sesuatu merupakan salah satu pemahaman manusia yang cenderung memberikan perhatian lebih besar atau merasakan kenikmatan terhadap sesuatu tersebut, sensasi ini dapat memotivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Adapun indikator minat menurut ( Syahriyal, 2019) antara lain :

1. Minat transaksional adalah kecenderungan seseorang untuk membeli suatu barang.
2. Minat refrensial, pada dasarnya kecenderungan seseorang untuk merujuk produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, Kepentingan yang menjadi ciri tindakan seseorang yang preferensi utamanya adalah terhadap produk dikenal sebagai kepentingan preferensial. Hanya jika produk pilihan mengalami perubahan maka preferensi ini dapat diubah.
4. Minat eksplorasi adalah individu yang terus-menerus mencari informasi tentang produk yang sedang dipertimbangkannya dan pengetahuan yang mendukung aspek keunggulan produk tersebut.

## **2.4. Kemudahan**

Menurut (Davis et al., 1989) Persepsi Kemudahan adalah ketika seseorang berpikir bahwa menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan banyak effort. Kemudahan bisa mendukung seseorang untuk menerima dan menggunakan sistem yang lancar dan aktivitas perbankan yang mudah. Sedangkan menurut (Jogiyanto Hartono M, 2019) Kemudahan yaitu ketika orang-orang percaya bahwa dalam mempergunakan teknologi, maka aplikasi tersebut tidak banyak mengeluarkan banyak usaha dan mudah dipakai dan dioperasikan. Nasabah dapat dengan mudah mempelajari pengoperasian mobile banking

untuk melakukan transaksi dengan nyaman jika sistem layanan mobile banking menawarkan layanan yang mudah dipahami dan digunakan. (Saptawati, 2018). Adapun indikator kemudahan menurut (Ali, 2020) terdiri dari:

1. Interaksi setiap pengguna dengan sistem dapat dimengerti dan transparan.
2. Untuk berinteraksi dengan sistem, tidak banyak pekerjaan yang diperlukan.
3. Mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.
4. Sistem pengoperasian yang sederhana.

## **2.5. Manfaat**

Menurut (Davis,1989) saat individu berpikir ketika memanfaatkan suatu sistem atau teknologi dapat membantu mereka bekerja lebih baik disebut manfaat. Sedangkan (Jogiyanto (2007:114) Merasa bahwa manfaat diartikan sebagai individu bisa berpikir bahwa memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaannya. manfaat mampu meraih kepercayaan nasabah guna meningkatkan kinerja teknologi mobile banking. Menggunakan layanan mobile banking pasti akan mengurangi tugas dan pekerjaan terkait dengan aktivitas transaksi perbankan. Nasabah lebih cenderung menggunakan mobile banking jika itu yakin mobile banking menawarkan banyak keuntungan. Adapun indikator manfaat menurut (Sumadi et al., 2022) antara lain:

1. Proses kerja dapat dipercepat dengan menggunakan sistem.
2. Sistem dapat lebih efektif bila digunakan.
3. Memanfaatkan sistem dapat meningkatkan kinerja setiap orang.
4. Memanfaatkan sistem dapat bermanfaat bagi orang-orang tertentu.

## **2.6. Keamanan**

Menurut (Enck et al., 2009) Persepsi pelanggan terhadap keamanan yang dirasakan adalah keyakinan bahwa, karena data mereka disimpan dan tidak dapat diubah oleh pihak luar, tidak ada orang lain yang dapat mengaksesnya kecuali mereka sendiri. Sedangkan pendapat dari (Budi Rahardjo, 2005) mendefinisikan keamanan informasi sebagai proses menghentikan aktivitas penipuan dalam sistem berbasis informasi, bahkan ketika data itu sendiri tiada harganya. Dari pendapat diatas bisa disimpulkan mengenai keamanan merupakan suatu kondisi di mana nasabah merasa privasi mereka dilindungi dari ancaman cyber, dan pencurian informasi pribadi, yang merugikan nasabah dan membuat mereka meragukan manfaat penggunaan mobile banking untuk bertransaksi. Adapun indikator keamanan menurut (Hilmy, 2019) antara lain :

1. Keamanan data individu
2. Keamanan transaksi
3. Kenyamanan transaksional

## **2.7. Pengembangan Hipotesis**

### **2.7.1. Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Tetap Nasabah Menggunakan Mobile Banking**

Kemudahan ialah sejauh mana seseorang merasa bahwa memanfaatkan teknologi informasi itu sederhana dan tidak memerlukan banyak usaha dikatakan (Saptawati,2018). Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2019) Kemudahan yaitu ketika orang-orang percaya ketika mempergunakan teknologi dalam hal ini aplikasi, maka aplikasi tersebut tidak banyak mengeluarkan banyak usaha dan mudah dipakai dan dioperasikan. Dapat diartikan

kemudahan yaitu keyakinan orang-orang ketika menggunakan teknologi akan merasa ada kemudahan untuk tidak mengeluarkan usaha ekstra saat melakukannya. Hal tersebut searah dengan penelitian (Alif Ainul Khatimah Sulmi et al., 2021) menunjukkan bahwa minat menggunakan mobile banking dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kenyamanan. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kemudahan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking.

### **2.7.2. Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Tetap Nasabah Menggunakan Mobile Banking**

Manfaat menurut (keyka finannafi'ah et al., 2022) adalah mengacu pada sejauh mana seseorang berpikir bahwa memanfaatkan teknologi akan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Sedangkan (Pranoto & Setianegara, 2020) Sejauh mana seseorang berpikir bahwa memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan produktivitasnya di tempat kerja disebut manfaat. Apabila orang-orang merasakan khasiat dari aplikasi serta bisa tingkatkan kinerja maka mereka itu akan menggunakannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat adalah pandangan seseorang atas manfaat yang telah diperoleh menggunakan teknologi tersebut. Hasil tersebut searah dengan penelitian (Ledesman, 2018) menunjukkan bahwa minat nasabah menggunakan layanan mobile banking dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel manfaat. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Manfaat Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking.

### **2.7.3. Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Tetap Nasabah Menggunakan Mobile Banking**

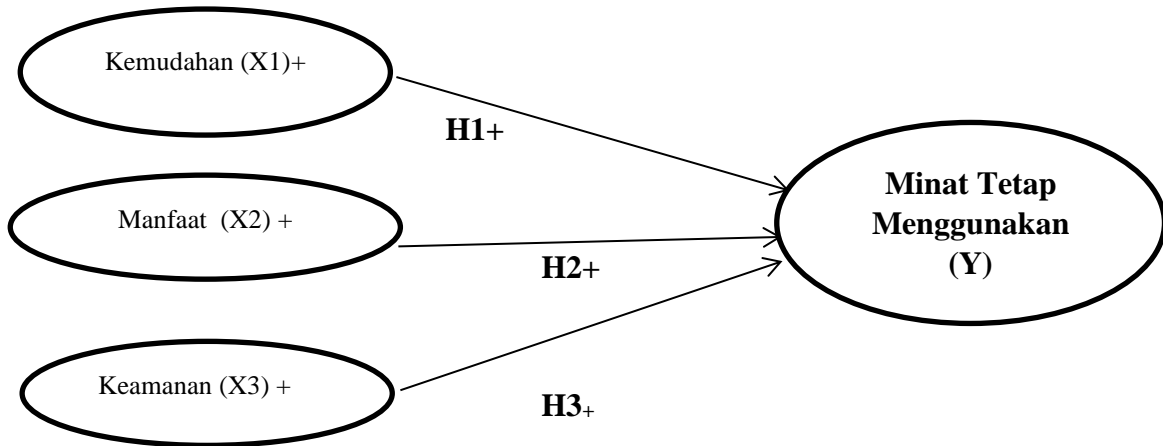
Keamanan ialah instrumen penting dalam sebuah sistem perbankan karena menyangkut data-data privasi penting seperti data personal nasabah yang sangat rahasia. Maka dari itu, keamanan suatu aplikasi sangatlah penting bagi perbankan. Keamanan menjadi faktor utama alasan yang mempengaruhi nasabah menggunakan mobile banking. Sedangkan (Budhi Rahardjo (2005) dalam Pranoto & Setianegara, 2020) merasa bahwa dalam sistem berbasis informasi di mana informasi itu sendiri tidak memiliki substansi fisik, keamanan informasi adalah satu-satunya cara untuk menghentikan penipuan (cheating) atau setidaknya mengidentifikasinya. Maka dapat disimpulkan Keamanan merupakan komponen penting karena mempunyai dampak signifikan terhadap kepercayaan konsumen dalam menggunakan mobile banking. Oleh karena itu, persepsi nasabah mengenai keamanan akan menjadi motivasi utama untuk mengadopsi layanan mobile banking yang sangat privat. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan (Mukhtisar et al., 2021) yang mengemukakan bahwa keamanan secara positif dan signifikan mempengaruhi keinginan nasabah untuk menggunakan mobile banking.

H3 : Keamanan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking.

## 2.8. Kerangka Model Penelitian

Berikut kerangka model penelitian, seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



**Sumber:**

Alif Ainul Khatimah Sulmi et al., (2021), Ledesman (2018), Mukhtisar et al., (2021)

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi

Menurut.(Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Demak dimana diketahui jumlah Nasabahnya kberjumlah 5.600 Nasabah. Bersumber dari prasurvey yang dilakukan dibulan November 2023.

### 3.2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2019) menyatakan bahwa sampel mewakili sebagian populasi yang diteliti. Sampel harus benar-benar keterwakilan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan :**

n : Sampel

N : Populasi

e<sup>2</sup> : Tingkat Kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5.600}{1 + 5.600 \cdot (0.01)^2}$$

$$n \frac{5.600}{1 + 56}$$

$$n \frac{5.600}{57} = 98,24$$

Hasil perhitungan rumus Slovin diatas, sampel yang harus di dapatkan dalam penelitian ini sebanyak 98,24 sehingga dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.3. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Metode yang digunakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberikan kriteria yang telah ditentukan untuk menjadi sampel penelitian. Kriteria yang digunakan yaitu :

1. Responden minimal berusia 17 tahun
2. Responden adalah nasabah yang ditemui dalam rentan waktu Penelitian / Accidental Sampling

Pada penelitian ini memakai metode penyebaran kusioner atau angket dilakukan melalui cara dengan memberi serangkaian pertanyaan-pernyataan yang tertulis dan disampaikan ke responden untuk diberikan jawaban sesuai dengan permintaan peneliti. Adapun skala yang digunakan dalam kusioner penelitian ini yaitu skala likert menggunakan lima pilihan jawaban yaitu :

Skala likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Pada penenlitian ini kusioner atau angket tersebut akan dibagikan kepada responden secara acak dan yang bersedia mengisi, adapun kusioner yang penulis berikan berupa lembaran kertas yang berisi serangkaian perntataan yang sudah penulis sediakan.

### 3.4. Devinisi Operasional Variabel

Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengaruh Kemudahan (X1), Manfaat (X2), Keamanan (X3),Fitur Layanan (X4) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menggunakan Mobile Banking (Y).

**Tabel 3.1**  
**Devinisi Operasional**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kemudahan (X1) Kemudahan yaitu Menggunakan sistem mobile banking dengan layanan yang mudah dinavigasi dan ramah pengguna.	(Ali, 2020) 1. Sistem mudah digunakan 2. Sistem mudah dipahami	1-5



		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Tidak membutuhkan banyak usaha untuk mengoperasikannya</li> <li>4. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti</li> </ul>	
2.	Manfaat (X2) manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja.	(Sumadi et al., 2022) <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Efektifitas</li> <li>2. Menghemat Waktu</li> <li>3. Meningkatkan Kinerja</li> <li>4. Memberikan manfaat bagi individu</li> </ul>	1-5
3.	Keamanan (X3) Keamanan adalah kepercayaan konsumen bahwa informasi pribadi mereka tidak dapat dilihat oleh pihak lain kecuali dirinya sendiri.	(Hilmy, 2019) <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan data pribadi</li> <li>2. Keamanan dalam bertransaksi</li> <li>3. Kenyamanan dalam bertransaksi</li> </ul>	1-5
4.	Minat (Y) minat adalah suatu keadaan dalam diri seseorang pada dimensi kemungkinan subyektif yang meliputi hubungan antara orang itu sendiri dengan beberapa tindakan	(Syahriyal, 2019) <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Minat Transaksional</li> <li>2. Minat Refrensial,</li> <li>3. Minat Preferensial</li> <li>4. Minat Eksploratif</li> </ul>	1-5

### 3.5. Teknik Analisi Data

Analisa data ialah cara untuk mengolah data setelah dari sumber data yang yang lain semua terkumpul. Kemudian, kegiatan analisis dapat diselesaikan dengan cara mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden setelah itu mentabulasi data kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang ada (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kuantitatif oleh karenanya teknik analisisnya yaitu analisis data kuantitatif serta metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Untuk membantu mengolah data maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Proses menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat dengan mudah dipahami dan tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum disebut dengan deskriptif. analisis, yaitu analisis dalam bentuk statistik deskriptif (Sugiyono, 2020).

### **3.6. Uji Kualitas Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas Data**

Menurut (Sugiyono, 2015) uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa valid atau besar ketetapan hasil penelitian dari sebuah pernyataan dalam kuesioner yang ditanyakan kepada responden. Dari (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa pengukuran suatu data dinyatakan valid apabila *instrument* dapat mengukur suatu dengan tepat. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikannya  $< 0,05$ .

#### **3.6.2. Uji Reliabilitas**

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa untuk menilai konsistensi jawaban responden, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu keseimbangan dan konsisten responden dalam menjawab atau memilih pertanyaan ataupun pernyataan suatu variabel penelitian yang dibentuk dalam format kuesioner dengan syarat nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel.

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian mempunyai transfer data. Biasanya, data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan syarat  $\text{sig} > 0,05$  dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal (Nasir, 2016).

#### **3.7.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas itu memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya keberadaan kemiripan variabel independen pada suatu model. Hal tersebut akan dapat mengakibatkan kemiripan korelasi yang kuat. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang dihasilkan antara 1 – 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas (Nasir, 2016).

#### **3.7.3. Uji Heterokedastisitas**

Menguji variasi nilai estimasi varians (residual variance) antar periode pengamatan merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Menggunakan uji Glejser.  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Nasir, 2016).

### **3.8. Uji Regresi Linear Berganda**

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengevaluasi kekuatan korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengujian regresi linier berganda dilakukan bersamaan dengan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menguji regresi yang mempunyai variabel dependen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Menggunakan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : Kemudahan

X2 : Manfaat

X3 : Keamanan

X4 : Fitur Layanan

e : Standart Error

### **3.9. Uji Hipotesis**

#### **3.9.1. Uji F (Simultan)**

Menurut (Sugiyono, 2021), uji F (simultan) mengetahui pengaruh semua variabel independen (simultan) terhadap variabel dependen (terikatnya) dan menguji signifikansi model regresi yang digunakan. Uji F (Simultan) ditentukan jika memenuhi kriteria meliputi:

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ , hasil data diterima.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ , hasil data ditolak.

#### **3.9.2. Uji T (Parsial)**

Menurut (Sugiyono, 2021), uji-t (parsial) bertujuan guna melihat kemampuan setiap variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji-t (parsial) ditentukan jika memenuhi kriteria sebagai berikut, meliputi:

1. Apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , hasil data diterima.
2. Apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , hasil data ditolak.

#### **3.9.3. Analisis Koefisien Determinasi R Square**

Menurut (Ghozali, 2020), uji koefisien determinasi R (R Square) bertujuan guna mengetahui kemampuan variabel independen dalam mengartikan variabel dependen (terikatnya). Pengambilan keputusan uji-t (parsial) ditentukan jika memenuhi kriteria sebagai berikut, meliputi:

1. Apabila nilai R Square mendekati angka 0 (semakin kecil nilai R Square) maka kemampuan pengaruh variabel-variabel bebas terbatas atau tidak berpengaruh.
2. Apabila nilai R Square mendekati angka 1 (semakin besar nilai R Square) maka kemampuan pengaruh variabel-variabel bebas tepat atau dapat dikatakan model regresi mengarahkan hasil yang mencapai kebenaran.